

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Dalam skripsi ini penulis telah melakukan analisis terhadap responden dengan tujuan menganalisis mengenai penggunaan *zero daimeshi* dalam kalimat bahasa Jepang yang diujikan kepada mahasiswa UNSADA prodi bahasa dan kebudayaan Jepang. Berdasarkan hasil analisis, penulis merumuskan jawaban untuk permasalahan yang telah di rumuskan sebagai berikut.

Zero daimeishi dalam kalimat bahasa Jepang merupakan PRO dikontrol oleh kata kerja atau waktu dan anafora jika memiliki anteseden yang menempatkan θ -Role. Biasanya, *zero daimeishi* sering muncul pada posisi subjek, tetapi jika muncul pada posisi objek, perlu adanya kondisi kedekatan. Selain itu, pada PROarb (*zero daimeishi* yang memiliki interpretasi sewenang-wenang) dapat menjadi posisi subjek jika merujuk pada persona (orang), namun menurut Kuroda (1983) tidak dapat menjadi posisi objek.

Dari 60 responden, sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 10% mengetahui *zero daimeishi*. Lalu, meskipun 6 mahasiswa tersebut belum terlalu paham mengenai penggunaan *zero daimeishi* pada secara teori, dari hasil data kuisisioner, 6 responden yang mengetahui *zero daimeishi*, mampu menjelaskan pronomina tersebut dengan benar. Berikut tabel untuk bentuk penjelasan mengenai *zero daimeishi* yang dijelaskan oleh responden.

Responden 10 Responden 30	<i>Zero daimeishi</i> sering terjadi ketika sedang mengobrol.
Responden 42	<i>Zero daimeishi</i> merupakan penghapusan subjek dalam percakapan. Biasanya subjek adalah si pembicara atau dalam konversasi, topik/konteks sudah dimengerti semua partisipan. Dalam kalimat pertanyaan, biasanya pembicara bertanya kepada lawan bicara tanpa menyebut nama atau pronomina dari lawan bicara.
Responden 5	<i>Zero daimeishi</i> merupakan kata ganti nomina ,secara eksplisit tidak di ungkapkan langsung di kalimat, tetapi dapat dipahami oleh bagian lain dari teks tersebut.
Responden 24	<i>Zero daimeishi</i> adalah suatu kata yang tersambung dengan partikel nya yang tidak terucap tapi kita bisa mengerti satu sama lain.
Responden 50	<i>Zero daimeishi</i> dalam beberapa kalimat bahasa Jepang seperti tidak menggunakan subjek adalah natural.

4.1.1 Bentuk Kesalahan Mengenai *Zero Daimeishi*

Kesalahan fatal yang dilakukan mahasiswa ketika menerjemahkan soal nomor 3.3.5, yaitu:

A: 鳳蝶(あげはちょう)がみかんの木に飛んできました(とんできました)。

B: ときどきおなかの先をまげて、葉になにかつけています。

Karena ketidaktahuan dan ketidakpahaman mengenai *zero daimeishi* menyebabkan 42 mahasiswa kurang tepat menerjemahkan soal tersebut dan sebanyak 18 responden kurang paham mengenai penggunaan pronomina persona “dia” dalam kalimat bahasa Indonesia. Berikut tabel untuk bentuk kesalahan yang dilakukan responden.

14 responden	A: Kupu-Kupu ekor layang-layang terbang ke pohon jeruk. B: Terkadang saya menekuk ujung perut saya dan menempelkan sesuatu ke dedaunan.
28 responden	A: Kupu-Kupu ekor layang-layang terbang ke pohon jeruk. B: Terkadang menekuk ujung perutnya dan menempel ke dedaunan.
18 responden	A: Kupu-Kupu ekor layang-layang terbang ke pohon jeruk. B: Terkadang dia menekuk ujung perutnya dan menempel ke dedaunan.

4.1.2 Pemahaman Mengenai *Zero Daimeishi* Bahasa Jepang

Berdasarkan hasil angket, pemahaman mengenai *zero daimeishi* bahasa Jepang pada mahasiswa UNSADA prodi bahasa dan kebudayaan Jepang semester 4, 6, dan 8, sangat minim. 54 dari 60 responden menyatakan bahwa tidak mengetahui mengenai *zero daimeishi* bahasa Jepang, akan tetapi ditemukan sebanyak 51 mahasiswa dengan persentase 85% mampu menjawab salah satu soal dengan benar, yaitu soal 3.3.11 「夜中にさわぐことは禁じられている」 dimana dapat diketahui bahwa frasa kata kerja sawagu (さわぐ) merupakan verba yang membutuhkan objek (*jidoushi*) dan memperkenalkan diri dengan baik (tidak ada kata yang mubazir dalam bahasa Jepang, seperti tidak sering mengatakan subjek).

Hal ini dikarenakan sebanyak 24 responden menyatakan kalimat tersebut sesuai dengan tata bahasa pada kalimat bahasa Jepang (partikel dan pola kalimat tersebut tidak ada masalah), 18 responden menyatakan bahwa dapat dipahami subjek pada kalimat tersebut digunakan untuk orang pada umumnya meskipun subjek tersebut tidak tertera, dan 9 responden menyatakan bahwa mereka sering menemukan bentuk pola kalimat tersebut pada peraturan di *mess, kost* dan semacamnya.

4.2 Saran dan Berkelanjutan

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam dalam beberapa unit analisis dikarenakan kurangnya sumber data mengenai *zero daimeishi* bahasa Jepang berupa bahasa Ibu maupun bahasa Internasional (bahasa Inggris). Kekurangan penelitian ini dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Ber dasarkan hasil penelitian maka peneliti akan memberikan saran terkait analisis yang dihasilkan,yaitu pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi dengan metode studi kasus pada teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan mencari sumber data yang mendalam dari buku, jurnal, artikel, dan semacamnya.